

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengukur tingkat kekuatan hubungan tersebut secara statistik (Hasbi et al., 2023:785). Dalam konteks ini, peneliti menelusuri hubungan antara pengalaman *cyberbullying* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

Hubungan yang dikaji bersifat asosiatif artinya penelitian ini tidak berfokus pada sebab-akibat secara langsung, melainkan pada ada atau tidaknya keterkaitan antara tingkat pengalaman *cyberbullying* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan data yang dapat diukur dan tidak menimbulkan bias. Data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial setelah dikumpulkan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis variabel (Kusumastuti et al., 2025:8)

Metode korelasional dianggap tepat untuk menjawab rumusan masalah pada kajian ini, terutama untuk mengukur seberapa besar tingkat keterkaitan antara pengalaman perundungan digital siswa dan nilai kognitif mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sukoharjo yang berada di Jln. Solo-Wonogiri, Begajah, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena masalah penelitian yang diangkat, yaitu perilaku *cyberbullying* pada remaja terutama dan hubungannya dengan kegiatan belajar siswa di sekolah.

Lokasi penelitian ini dipilih karena SMK Negeri 2 Sukoharjo memiliki jumlah siswa yang tergolong banyak dengan total siswa 2.109 dan aktif bermain media sosial. Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memang terjadi siswa mengalami hal semacam ini (*Cyberbullying*), kondisi ini membuat SMK Negeri 2 Sukoharjo representatif untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian ini dihitung sejak persiapan penelitian, seperti pembuatan judul, penyusunan proposal skripsi yang dilanjutkan ke tahap penyusunan skripsi hingga selesai. Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Lamanya penelitian tergantung pada sumber data dan tujuan penelitian. Juga tergantung bagaimana peneliti mengatur waktunya, waktu yang dihabiskan bersama peneliti berlangsung selama 4-6 bulan atau setara dengan satu semester akademik dengan rencana pelaksanaan:

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

September 2025	:	Persiapan Penelitian dan Perizinan
Oktober-November 2025	:	Pengumpulan Data
Desember 2025 – Mei 2026	:	Pengolahan Data dan Penyusunan ke dalam Laporan Penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 1989, populasi merujuk pada keseluruhan jumlah individu atau penduduk di suatu wilayah. Istilah ini juga dapat mengacu pada sekumpulan orang, makhluk hidup, benda, atau hal lain yang memiliki karakteristik tertentu dan berada dalam ruang lingkup tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian, populasi adalah kelompok yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan menjadi sumber dalam pengambilan sampel, sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji (Yusuf, 2016:16). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup semua subjek penelitian atau setiap individu yang memiliki karakter sesuai ketentuan dari penulis (Nashrullah et al., 2023:18)

Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 700

siswa. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini umumnya telah aktif menggunakan media sosial dan memiliki kestabilan emosional yang relatif lebih matang, sehingga sesuai untuk menjadi responden dalam penelitian mengenai pengalaman *cyberbullying* dan hasil belajar siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sampel adalah suatu komponen populasi yang mempunyai karakteristik atau kondisi tertentu untuk diteliti, langkah ini merupakan titik krusial yang harus diperhatikan agar hasil penelitian valid (Mushofa et al., 2024 :5938).

Menurut Arikunto dalam Mushofa (2024) sebaiknya penentuan sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut:

- a) Populasi dibawah 50 orang, sampel diambil semua.
- b) Populasi antara 50 - 100 = sampel diambil 50%.
- c) Populasi antara 100 - 300 = sampel diambil 25%.
- d) Populasi antara 300 - 500=sampel diambil 10 - 20%.
- e) Populasi 500 - keatas sampel diambil 5-15%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peserta didik kelas XI pada dasarnya memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian dengan mempertimbangkan perhitungan proporsi sampel yang merujuk pada pendapat Mushofa (2024), peneliti membatasi jumlah sampel sebesar 15% dari total populasi yang berjumlah 700 siswa.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa.

Teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni:

1. Siswa yang mengikuti pembelajaran PAI
2. Memiliki skor pengalaman Cyberbullying > 17

Responden yang diambil berjumlah 105 siswa dari kelas XI TMI AB, XI DPIB A, dan XI UPT B yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jumlah sampel dianggap representatif dan mencukupi untuk dianalisis secara kuantitatif, terutama untuk jenis penelitian korelasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Pengalaman *Cyberbullying*)

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada variabel pengalaman *cyberbullying* menggunakan kuesioner angket, disusun berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan sebelumnya. Angket ini memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam menghadapi tindakan *cyberbullying*. Angket disusun dalam bentuk skala Likert empat poin, dengan pilihan jawaban:

Tabel 3. 2
Skala Likert 4 Point

Kategori	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

b. Definisi Konseptual

Cyberbullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi pada anak usia remaja, dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK yang dirasa sudah lebih memahami dan lihai dalam mengoperasikan media sosial. Perilaku *cyberbullying* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dari perundungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi digital dengan tujuan menyakiti korban yang dilakukan secara berulang kali.

Tindakan dari *cyberbullying* lebih terselubung dan sulit dideteksi oleh guru atau orang tua dibandingkan dengan bullying biasa yang terjadi secara fisik atau verbal di dunia nyata. Karena perundungan dapat menyebar dengan cepat ke banyak orang secara online, siswa dapat menjadi korban tanpa harus bertemu langsung dengan pelaku dan sering kali merasa tidak berdaya.

Akibatnya, *cyberbullying* dapat menyebabkan efek psikologis yang signifikan, termasuk tingkat stres, kecemasan, depresi, dan penurunan keinginan untuk bersosialisasi dan belajar.

Pada akhirnya, *cyberbullying* menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan yang perlu diperhatikan secara khusus karena sifatnya yang unik dan tersembunyi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengalaman siswa sebagai korban perundungan digital memengaruhi prestasi akademik mereka, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Denigration*: fitnah/mencemarkan nama baik
- 2) *Online Harassment*: pengiriman pesan atau gambar yang menyakiti secara terus-menerus.
- 3) *Impersonation*: penyalahgunaan identitas.
- 4) *Flaming*: komentar bernada marah bahkan menghina.
- 5) *Outing & Trickery*: menyebarkan rahasia atau memanipulasi
- 6) *Cyberstalking*: mengintai atau menguntit secara digital
- 7) *Exclusion*: mengucilkan dan mengeluarkan dari grup daring secara sengaja tanpa alasan pasti.

d. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan pada variabel pengalaman *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengalaman Cyberbullying

NO	Indikator	Nomor	Skala Likert
1.	<i>Denigration</i> (fitnah/pencemaran nama baik)	1-3	4
2.	<i>Online Harassment</i> (pesan atau komentar kasar)	4-6	4
3.	<i>Impersonation</i> (penyalahgunaan identitas)	7-9	4
4.	<i>Flaming</i> (komentar marah atau menghina di forum)	10-12	4
5.	<i>Outing & Trickery</i> (membocorkan atau menipu untuk mendapat rahasia pribadi)	13-15	4
6.	<i>Cyberstalking</i> (mengintai atau mengikuti secara digital)	16-17	4
7.	<i>Exclusion</i> (pengucilan dari grup online)	18-20	4

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Butir instrumen dinyatakan valid

apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji validitas dilakukan kepada 34 siswa yakni kelas XI TMI.B dan kelas XI TM.A. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji validitas mengenai hasil angket tentang pengalaman *cyberbullying* yang telah disebarakan kepada 34 responden uji instrumen:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman *Cyberbullying*

Item	r Hitung	r Tabel (N=34)	Keterangan
P01	0,618	0,339	Valid
P02	0,380	0,339	Valid
P03	0,744	0,339	Valid
P04	0,670	0,339	Valid
P05	0,032	0,339	Tidak Valid
P06	-0,135	0,339	Tidak Valid
P07	0,008	0,339	Tidak Valid
P08	0,728	0,339	Valid
P09	0,521	0,339	Valid
P10	0,671	0,339	Valid
P11	0,793	0,339	Valid
P12	0,735	0,339	Valid
P13	0,702	0,339	Valid
P14	0,741	0,339	Valid
P15	0,811	0,339	Valid
P16	0,623	0,339	Valid
P17	0,853	0,339	Valid
P18	0,818	0,339	Valid
P19	0,536	0,339	Valid
P20	0,697	0,339	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas 17 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu

pada pernyataan P05, P06, dan P07. Pernyataan yang telah dinyatakan valid akan dilanjutkan ke tahap sebar angket.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan untuk pengukuran berulang. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha = > 0,60$.

Tabel 3. 5
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	20

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS for Windows Seri 31

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0.918 dengan jumlah item sebanyak 20. Instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian serta dapat dipercaya untuk pengumpulan data.

2. Variabel Y: Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik ini dipilih karena dianggap paling relevan dan efektif untuk mendapatkan data kuantitatif yang objektif dan resmi. Data ini diperoleh dari nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di raport siswa semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

Teknik dokumentasi dipilih karena proses penilaian hasil belajar dalam bentuk nilai rapor telah dilakukan secara sistematis oleh guru mata pelajaran, mengacu pada kurikulum yang berlaku. Jadi, nilai-nilai ini dianggap valid dan dapat digunakan sebagai ukuran yang tepat untuk menunjukkan pencapaian akademik siswa dalam aspek kognitif. Peneliti juga dapat melihat hubungan antara tingkat pengalaman *cyberbullying* dan prestasi akademik siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan data ini.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, data hasil belajar siswa diperoleh secara resmi dari guru mata pelajaran, sehingga peneliti tidak perlu membuat soal evaluasi tambahan. Pendekatan ini juga membantu menjaga keaslian data karena mencerminkan hasil belajar siswa yang sebenarnya.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo adalah keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah melalui proses belajar meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Bloom, hasil belajar termasuk dalam tiga bidang tersebut semuanya saling berkaitan untuk menunjukkan keberhasilan proses pendidikan dimana hasil akhirnya ditunjukkan pada peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku siswa, sehingga nantinya menjadi tolok ukur menentukan prestasi belajar siswa.

Dalam hasil belajar terdapat faktor-faktor yang memengaruhi diantanya:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi belajar).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, alat instrumen pembelajaran (kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan fasilitas serta kemampuan guru pengajar).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa diukur melalui nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo pada

semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 yang diperoleh langsung dari dokumen resmi sekolah yakni nilai raport.

Karena data diperoleh dari dokumen resmi dan telah melalui proses evaluasi oleh guru sesuai kurikulum, maka instrumen ini dianggap valid dan reliabel secara administratif, tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang.

Kemudian peneliti akan mencari nilai rata-rata (mean), modus, dan mediannya. Nilai-nilai tersebut juga akan digunakan untuk mencari korelasi antarvariabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Memberikan skor pada jawaban responden sesuai skala Likert yang telah ditetapkan.
2. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum distribusi skor responden pada setiap variabel X = Pengalaman *Cyberbullying* dan variabel Y = Hasil Belajar Siswa), dilakukan perhitungan penjumlahan, skor minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus, range, dan standar deviasi.
3. Membuat pedoman pengkategorian data untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel, dilakukan pengkategorian berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) sebagai dasar penentuan batas antar kategori:

Tabel 3. 6
Pengkategorian Data

Kategori	Rumus
Rendah	$X \geq (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini penting untuk menjaga validitas hasil penelitian dan memastikan bahwa teknik analisis yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan *One Sample Kolgomorov-smirnov Test* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data dapat dianggap berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik *Product Moment Pearson*. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka analisis dilanjutkan dengan metode non-parametrik *Spearman's Rho*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) dalam program SPSS versi 31 terbaru dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Hubungan dinyatakan linear apabila:

- a) Nilai Sig. *Linearity* $< 0,05$
- b) Nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

G. Uji Hipotesis

Setelah melalui langkah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah menguji lebih lanjut hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengalaman *cyberbullying* dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi non-parametrik *Spearman's Rho* dengan kriteria pengujian:

- 1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman *cyberbullying* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman *cyberbullying* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan antar kedua variabel dapat dilihat berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) menggunakan tabel panduan interpretasi uji korelasi *Spearman's Rho*:

Tabel 3. 7
Interpretasi Angka Indeks Korelasi “ r ” Spearman's Rho

Besarnya “ r ” <i>Spearman's Rho</i>	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi